

**ANALISIS PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAMBI PERIODE 2013-2021**

Titin Agustin Nengsih^{(1)}, Erva Mega Retwa⁽²⁾, Zada Rahma⁽³⁾, Alif Erfana Fauzi⁽⁴⁾
nengsih@uinjambi.ac.id, ervamega24@gmail.com, zadarahma2@gmail.com, erfanaalif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dampak pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Jambi. Melalui metode regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pajak daerah dan pendapatan asli daerah, serta pengaruh signifikan retribusi daerah meskipun bersifat negatif. Hasil ini menegaskan pentingnya peran pajak dan retribusi dalam mendukung keuangan daerah dan pembangunan. Dengan demikian, kebijakan perpajakan dan retribusi perlu diperhatikan secara cermat untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan memajukan Provinsi Jambi secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pajak daerah, Retribusi daerah dan Pendapatan asli daerah

ABSTRACT

This study examines the impact of pajak daerah and retribusi daerah on (PAD) revenue in the province of Jambi. Using multiple linear regression, this study shows that there is a positive relationship between local taxes and local revenue, and local taxes have a large, albeit negative, impact. These results highlight the important role of taxes and fees in supporting local finance and development. Therefore, tax and surcharge policies need to be carefully considered in order to increase local revenue and develop Jambi province sustainably.

Keywords: Local taxes, local levies and local revenue

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 23 Tahun 2014 mewajibkan daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah seluas-luasnya dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia (UU No. 23 Tahun 2014). Penyelenggaraan otonomi daerah memerlukan sumber daya yang cukup dalam upaya pembangunan daerah dan penyelenggara pemerintahan. PAD (Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pendanaan utama daerah, selain dana transfer pemerintah pusat.

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan utama negara dan dibayar oleh warga negaranya. Pajak juga merupakan pungutan yang dikenakan oleh pemerintah berdasarkan peraturan hukum. Pajak merupakan kebijaksanaan kolektif masyarakat daerah, atau wajib

pajak dalam proses penentuan persyaratan pungutan yang harus dilakukan dengan tenang dan gotong royong dalam rangka mendukung pembangunan nasional dan pertumbuhan daerah.

Terdapat bentuk yang beragam pada retribusi daerah daripada pajak daerah, namun tidak semua pajak berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah. Perbedaan yang sangat menonjol adalah bahwa pajak berkaitan langsung dengan penerimaan imbalan dalam bentuk jasa yang diberikan atau tersedia secara langsung. Di sisi lain, tidak ada kaitannya dengan kontribusi pajak dan Anda tidak menerima kompensasi langsung atas jumlah yang dibayarkan. (Sabyan & Wiarta, 2024)

Sebagai pajak daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan hukum adalah salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap Pemerintah Provinsi Jambi. Merupakan pajak yang diwajibkan secara hukum tanpa imbalan langsung dan digunakan sesuai kebutuhan daerah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Perda No. 6 Tahun 2011.Pdf)

Pendapatan daerah semakin ditujukan untuk mendanai pembangunan daerah guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pemungutan pajak daerah, sebagai komponen utama kekuatan keuangan daerah, pajak daerah merupakan aset yang signifikan dan merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.. Hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap perkembangan daerah yang lebih baik. (Mailindra, 2023).

Setiap provinsi, termasuk Jambi, memiliki pajak daerahnya sendiri, yang meliputi pajak kapal, pajak air permukaan, bea balik nama kendaraan, pajak kendaraan, dan pajak air tanah. (Budi et al., 2021). Sedangkan pajak daerah berasal dari pajak jasa umum, pajak jasa dunia usaha, dan pajak perijinan tertentu (Sutianingsih.Pdf)

PAD di Provinsi Jambi mencatat peningkatan yang signifikan dari tahun 2013 hingga tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa daerah semakin mandiri dalam membiayai pembangunannya. Namun dibalik peningkatan tersebut, perlu dilakukan analisis secara detail untuk mengetahui tren, pola dan faktor yang mempengaruhi kinerja pajak daerah dan retribusi daerah dalam pertumbuhan PAD. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan persentase pajak, retribusi, dan pendapatan asli daerah untuk setiap daerah.

Tabel. 1 Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Pendapatan Asli Daerah
2013	841.884.751.200,00	15.363.758.638,00	16.381.262.421
2014	1.010.560.582.180,50	14.587.180.553,00	1.281.239.472.808
2015	1.241.237.002	1.010.318.980	3.129.718.818
2016	1.192.291.685	966.519.347	3.203.974.464
2017	1.580.533.417	1.316.162.458	4.305.264.966
2018	1.494.530.417	1.272.727.718	4.218.022.336
2019	1.345.106.684	19.109.709	1.535.183.487
2020	1.292.729.049	18.593.503	1.535.183.487
2021	1.292.729.049	18.593.503	1.535.183.487

TINJAUAN LITERATUR

Sesuai dengan PERMENDAGRI No. 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, pendapatan daerah adalah Pendapatan daerah adalah pendapatan asli daerah dan pinjaman daerah. Pendapatan adalah perkiraan yang dapat diukur secara wajar tentang apa yang dapat dicapai oleh sumber pendapatan mana pun. Pendapatan keuangan yang tercantum pada adalah seluruh pendapatan yang dibayar kembali baik pada tahun pajak yang berlaku maupun pada tahun pajak berikutnya. Pasal (23) juga menyatakan bahwa bagian negara dari pendapatan dalam analisis ayat 22 (1) adalah semua uang melalui sistem pengiriman uang negara umum, yang meningkatkan bagian negara dari dana dan membuat anggaran negara dari tahun fiskal. Daerah harus menyetorkannya kembali.

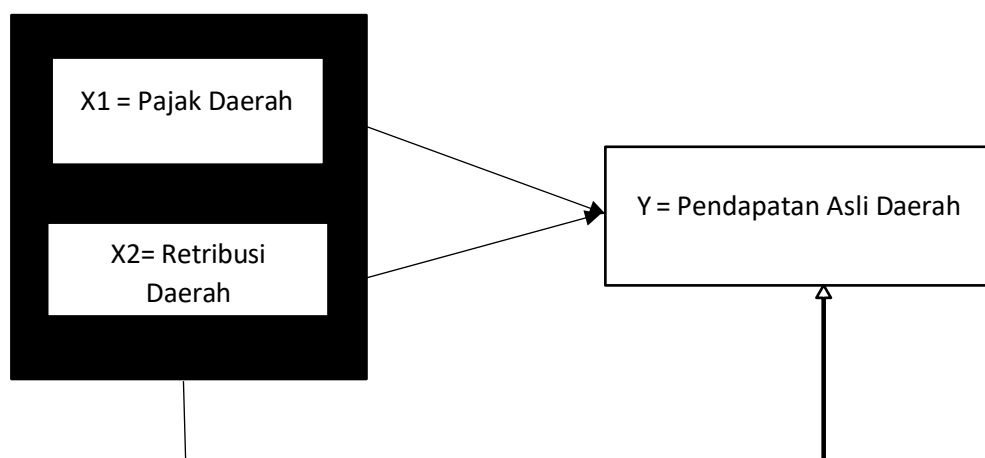
Menurut undang-undang, PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah salah satu komponen utama dari keseluruhan PDB daerah dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan daerah. Istilah PAD atau Pendapatan Asli Daerah mengacu pada pendapatan yang berasal dari jumlah lokal yang dievaluasi oleh pemerintah daerah itu sendiri. Pendapatan asli daerah menjadi tulang punggung pemerintah daerah dalam pembangunan dan pembiayaan kebijakan pembangunan. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi didasarkan pada kontribusi pendapatan pertanian terhadap PDB dan pertumbuhan PDB daerah (APBD). Semakin besar kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap APBD, maka semakin rentan pemerintah daerah tersebut. (Horota et al., 2017).

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ferdi Payung Tappi, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pajak Daerah dan PAD (Pendapatan Asli Daerah), namun tidak terlalu signifikan. (Payung Tappi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilianda & Ananda), hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD (Pendapatan Asli Daerah) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam beberapa kasus, retribusi daerah dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pajak, hasil pengelolaan aset daerah tersendiri, dan PAD sah lainnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresi linier berganda (regresi berganda). Model regresi berganda adalah model regresi dengan beberapa variabel independent (Basri, 2019). Adapun syaratnya adalah harus melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis terlebih dahulu. Program SPSS versi 29.0 digunakan untuk model regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini. Terdapat kerangka dasar dalam penelitian ini yang tercantum pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian

Berdasarkan kerangka dasar penelitian pada gambar 1, maka didapat hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis 1 = Pajak Daerah terdapat pengaruh pada PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jambi
2. Hipotesis 2 = Retribusi Daerah terdapat pengaruh pada PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jambi
3. Hipotesis 3 = Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh pada PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari serangkaian uji statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi pada data. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan valid dan reliabel. Pengujian asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji data tersebut maka digunakan Program software SPSS versi 29.0.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi data atau sebaran data dalam suatu kelompok variabel, tanpa memperhatikan apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal. Uji ini menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan distribusi teoritis dan empiris.

Tabel.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-.0000543
	Std. Deviation		152819459989 .15920000
Most Extreme Differences	Absolute		.285
	Positive		.285
	Negative		-.254
Test Statistic			.285
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.034
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.033
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.028
		Upper Bound	.037
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov test tersebut maka uji normalitas bernilai sebesar 0,034 pada tabel Asymp. Sig. (2-tailed) < dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dapat diartikan bahwa uji noormalitas tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi merupakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara interfering error pada periode t dengan interfering error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier.

Tabel. 3 Autokorelasi

Model Summary^b										
Mo del	R	R Squa re	Adjeste d R Square	Std. Error of the Estimat e	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Chan ge	df1	df2	Sig. F Chang e	
1	.933 ^a	.871	.828	176460 712724. 310	.871	20.2 70	2	6	.002	1.117
a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah										
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah										

Berdasarkan tabel model summary diatas bahwa dapat dilihat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,117. Pada tabel (tabel Durbin-Watson) terlihat nilai dL sebesar 0,6291 dan dU sebesar 1,6993. Sehingga didapatkan nilai $dU > d > 4 - dU$ atau $1,6993 > 1,117 > (4 - 1,6993)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan variabel independen dalam model tidak terus melemah (Yaldi et al., 2022). VIF adalah metode lain dari pengujian multikolinearitas. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan kemungkinan terjadi multikolinearitas. Nilai di atas 10 dianggap menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

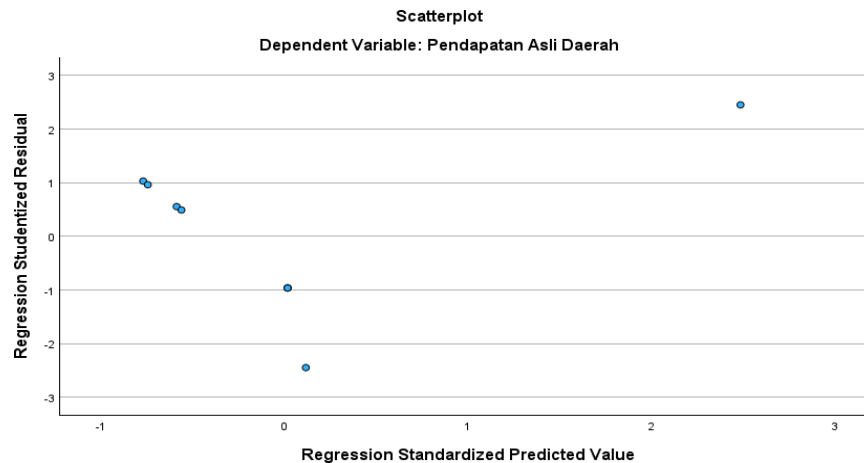
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15230747	79279859		1.921	.103		
		5601.102	684.400					
	Pajak Daerah	4.464	.969	4.301	4.608	.004	.025	40.543
	Retribusi Daerah	-241.978	62.681	-3.603	-3.860	.008	.025	40.543
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah								

Berdasarkan tabel coefficient diatas maka diketahui nilai VIF masing masing variabel lebih dari 10 atau $40.543 > 10$ dan nilai toleransinya kecil dari 0,100 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah istilah yang digunakan ketika terjadi variasi antara satu jenis pengamatan dengan jenis pengamatan lain yang berbeda (Accounting). Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa pola gambar scatterplot antara residu dan prediksi. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat pola hubungan tertentu antara residu dan prediksi.

Tabel 5. Heteroskedastisitas

Berdasarkan diagram scatter plot di atas, titik-titik yang ada tidak menunjukkan pola tertentu yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti tidak terjadi pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H.

.Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier adalah metode analisis statistik yang menentukan pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pada regresi berganda, variabel independen bertambah lebih dari 1 dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1523074756 01.102	7927985968 4.400		1.921	.103
	Pajak Daerah	4.464	.969	4.301	4.608	.004
	Retribusi Daerah	-241.978	62.681	-3.603	-3.860	.008
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) = 152307475601,102, koefisien regresi Pajak Daerah (β_1) = 4,301, koefisien regresi Retribusi

Daerah (β_2) = -3,603, sehingga didapatkan persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = 152307475601,102 + 4,301 X_1 - 3,603 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstantan (a) adalah 152307475601,102 yang berarti Ketika variable Pajak Daerah (x1) dan Retribusi Daerah (X2) adalah tetap maka besarnya Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 152307475601,102.
2. Nilai koefisien regresi Pajak Daerah (β_1) sebesar 4,301 pada variable Pajak Daerah (X1), artinya mempunyai makna bahwa apabila variable Pajak Daerah (X1) naik sebesar 1% maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah(Y) sebesar 4,301.
3. Nilai koefisien regresi Retribusi Daerah (β_2) sebesar -3,603 pada variable Retribusi Daerah (X2), artinya mempunyai makna bahwa apabila variable Retribusi Daerah (x2) naik sebesar 1% maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar -3,603.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (t)

Teknik statistik yang disebut uji t parsial digunakan untuk menghitung dampak signifikan secara statistik dari setiap variabel independen terhadap setiap variabel dependen. (Mustafidah et al., 2020). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi parsial yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	152307475601.102	79279859684.400		1.921	.103
	Pajak Daerah	4.464	.969	4.301	4.608	.004
	Retribusi Daerah	-241.978	62.681	-3.603	-3.860	.008
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah						

Hasil uji t pada tabel 8 didapatkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

- 1) Variabel Pajak Daerah (X1) diperoleh t hitung sebesar 4,608 > t tabel = 1,943. dengan

angka signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Pajak Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (Y).

- 2) Variabel Retribusi Daerah (X2) diperoleh t hitung sebesar $-3,860 < t \text{ tabel} = 1,943$.

Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. dengan angka signifikan sebesar $0,008 < 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negative dan signifikan antara variabel Retribusi Daerah (X2) dengan Pendapatan Asli Daerah (Y).

Uji Simultan (F)

Analisis regresi simultan, atau UJI F, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independent dalam sebuah garis regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 8. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12623307215 71694000000 000.000	2	63116536078 58470000000 00.000	20.270	.002 ^b
	Residual	18683029881 10288000000 00.000	6	31138383135 17147000000 0.000		
	Total	14491610203 82722700000 000.000	8			
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah						
b. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah						

Pada hasil uji F dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa Pajak Daerah (X1) dan Retribusi Daerah (X2) mempunyai signifikan $0,002 < 0,05$ dengan nilai F hitung $\geq F \text{ tabel}$ $20,270 > 5,143$. Maka secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R-squared) disebut juga koefisien korelasi kuadrat adalah statistik yang mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam model regresi linier.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.933 ^a	.871	.828	1764607 12724.31 0	.871	20.270	2	6	.002
a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah									
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah									

Untuk menilai bagaimana variabel independen (pajak dan retribusi daerah) mempengaruhi variabel dependen (pendapatan asli daerah), kami menilai R-squared (0,871). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pajak dan retribusi daerah dapat menjelaskan pendapatan asli daerah sebesar 8,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan terhadap hubungan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil uji regresi berganda menunjukkan terdapat hubungan positif antara pajak daerah dengan pendapatan asli daerah. Selain itu, pajak daerah juga mempunyai dampak yang signifikan walaupun negatif. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pajak dan bea masuk dalam mendukung keuangan daerah dan pembangunan. Oleh karena itu, kebijakan pajak dan biaya tambahan perlu dipertimbangkan secara matang guna meningkatkan pendapatan daerah dan mendukung pembangunan berkelanjutan di provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting. (n.d.). *MEMAHAMI UJI HETEROSKEDASTISITAS DALAM MODEL REGRESI*

– Accounting. Retrieved June 18, 2024, from

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi/>

Aprilianda, G. M. A., & Ananda, D. C. F. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR.*

Basri, H. (2019). PEMODELAN REGRESI BERGANDA UNTUK DATA DALAM STUDI KECERDASAN EMOSIONAL. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 103–116. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.179>

Budi, T. S., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2021). Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 177–194. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16305>

Horota, P., Purba Riani, I. A., & Marbun, R. M. (2017). PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DALAM RANGKA OTONOMI DAERAH MELALUI POTENSI PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH DI KABUPATEN JAYAPURA. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah)*, 2(1). <https://doi.org/10.52062/keuda.v2i1.716>

Kelola,+01+-+JIAKES+2021+Vol+9+No+1+Sutianingsih.pdf. (n.d.).

Mailindra, W. (2023). ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENERIMAAN PAJAK DAERAH, DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI JAMBI PERIODE 2006-2021. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 89–95.

<https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2868>

Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu

Sampel Berbasis Web. *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245.

<https://doi.org/10.30595/juita.v8i2.8786>

Payung Tappi, V. (2021). ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

KABUPATEN JAYAPURA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 16–24.

<https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.66>

Perda No. 6 Tahun 2011.pdf. (n.d.).

PERMENDAGRI No. 13 Tahun 2006. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved June

18, 2024, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>

Sabyan, M., & Wiarta, I. (2024). ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI

DAERAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PENYERAPAN

TENAGA KERJA DI KOTA JAMBI. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*,

13(01), 179–185. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i01.31840>

UU No. 23 Tahun 2014. (n.d.). Retrieved June 18, 2024, from

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>

Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., &

Aryati, V. A. (2022). PENERAPAN UJI MULTIKOLINIERITAS DALAM

PENELITIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Ilmiah*

Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE), 1(2), 94–102.

<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>